**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan merupakan ilmu sosil yang memfokuskan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang dihadapi harus ditangani dengan sebaik-baiknya, agar terciptanya suatu kondisi yang disebut sejahtera, hal ini tidak terwujud apabila tidak adanya kerjasama antara lembaga pemerintah dengan masyarakat.

* + 1. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang bahkan salah satu faktor anak punk membentuk sebuah komunitas yang turun ke jalan untuk mencari nafkah seperti mengemis, mengamen, bahkan menjadi pengatur jalan di perempatan atau di pertigaan serta menghabiskan waktu mereka di jalanan hingga larut malam, tidak lain hanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Definisi kesejahteraan menurut para akhli definisi kesejahteraan sosial menurut Friedlander(Fahrudin,2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial,sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan suatu usaha-usaha yang dilakukan masyarakat untuk lebih meningkatkan standar kehidupan yang memadai, dalam usaha yang ditingkatkan oleh komunitas anak punk yang dimana meraka mencari nafkah di jalanan, membutuhkan banyak waktu yang dihabiskan di jalanan, hal ini disebabkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi terciptanya kondisi yang memadai yang disebut sejahtera.

Kesejahteraan sosial mempunyai tiga konsep yang dijelaskan menurut Suharto(2010:2), menjelaskan bahwa kesejahteraan memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun subtansinya sama, kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsep, sebagai berikut :

* + 1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
		2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusian yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
		3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Dari definisi tersebut keberfungsian sosial mengacu pada kondisi kehidupan atau suatu keadaan yang sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makan, kebutuhan tidur yang teratur, dalam kebutuhan jasmani ini sangat penting bagi individu, dimana seorang individu harus mempunyai keadaan jasmani yang baik, agar dapat menjalankan tugas kehidupan. dan kebutuhan rohani seperti kebutuhan akan pengetahuan tentang agama yang baik..

* + 1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi yang meliputi tentang kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte (Fahrudin, 2014:12) bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan, serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.dalam peningkatan kesejahteraan sosial mempunyai tiga fungsi yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial,fungsi-Fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

* + - 1. Fungsi pencegahan *(preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru, dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

* + - 1. Fungsi penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3. Fungsi Pengembangan (*Development*).

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

* + 1. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Berdasarkan peryataan diatas, kesejahteraan sosial berkaitan dengan konsep diri anak punk yang merupakan peningkatan kondisi individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta untuk mencapai kualitas hidup yang baik, komunitas anak punk harus mempunyai keinginan yang sangat tinggi dan tidak mudah putus asa.

1. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**

Masalah sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh semua orang, bahkan dihindari oleh semua orang. Masalah sosial dapat diselesaikan apabila suatu individu mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan baik, serta masalah sosial harus diperhatikan oleh pemerintah.

* + 1. **Pengertian Masalah Sosial**

Masalah sosial merupakan suatu keaadaan yang tidak diinginkan oleh setiap orang, hal ini mencangkup masalah tentang komunitas anak punk yang menjadi masalah bagi masyarakat, berikut definisi dari masalah sosial menurut Soetomo (2013:28), sebagai berikut:

 “Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat, kondisi yang tidak diinginkan tersebut merupakan kondisi tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku, serta dapat menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik.

Masalah merupakan hal yang tidak diinginkan dari setiap bagian masyarakat, serta masalah sosial mencangkup masalah yang ada pada masyarakat secara luas, sedangkan definisi masalah sosial menurut Weinberg (Soetomo, 2010:7), yaitu sebagai berikut : “masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan,dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut. Dari definisi tersebut dapat diidentifikasikan tiga unsur penting yaitu :

1. Situasi yang dinyatakan.
2. Warga masyarakat yang signifikan.
3. Kebutuhan akan tindakan pemecahan masalah.

Definisi yang sudah disampaikan tersebut, Weinberg dalam (Soetomo, 2010:9), berpendapat bahwa kunci pemahaman sosial adalah terletak pada kondisi yang tidak diharapkan, dan oleh sebab itu diperlukan upaya untuk melakukan perubahan.Pemahaman seperti itu membawa implikasi pada dua hal yang memegang dua hal penting. Pertaman, kegiatan mengidentifikasi masalah termasuk didalamnya mengundang perhatian khalayak akan keberadaan masalah tersebut.Kedua, kegiatan untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan guna pemecahanya.

* + 1. **Kompenen Masalah Sosial**

Parrllio(Soetomo, 2010:6), menyatakan bahwa masalah sosial mengandung empat komponen, dengan demikian suatu situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat unsur tadi. Keempat komponen, sebagi berikut :

* + 1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
		2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik individu maupun masyarakat.
		3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
		4. Menimbulkan kebutuhan dan pemecahan.

Sehubungan dari empat kompenen tersebut komunitas anak punk merupakan salah satu kondisi masalah sosial yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak, sehingga dampak dari kerugian masalah sosial dapat dikurangi, serta pemecahan masalah sosial harus ditangani dengan baik, agar terjadinya suatu kondisi yang disebut sejahtera dan harus memiliki usaha untuk meningkatkan kesejahteraannya.

1. **Tinjauan Tentang Komunitas Anak Punk Sebagai Masalah Sosial**

Komunitas anak punk merupakan salah satu masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat, keberadaan komunitas anak punk dipandang sebagai masalah yang meresahkan, sehingga upaya merazia mereka dilakukan dimana-mana dengan alasan mengganggu ketertiban umum. Hal ini menyangkut dengan apa yang terjadi dimasyarakat, yang dimana anak seharusnya mempunyai hak untuk belajar dan bermain bukan membentuk suatu komunitas di jalan hanya untuk mencari kehidupan yang bebas dan mencari nafkah di jalanan. Masalah sosial komunitas anak punk ini seharusnya diperhatikan oleh semua pihak yang terkait, seperti peranan keluarga terhadap pengawasan anak, peranan pemerintah untuk mencegah terjadinya populasi komunitas anak punk semakin bertambah.

* + 1. **Pengertian Komunitas Anak Punk**

Punk adalah suatu ideologi tentang pemberontakan dan anti kemapanan.Menurut Widya (2010:12) “Punk adaaah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosia, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para *punker* mewujudkan rasa itu kedalam musik dan pakaian.”

Sejarah punk berawal dari sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awanya, kelompok anak punk selalu dikacaukan oleh golongan *Skinhead.* Namun sejak tahum 1980, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan *skinhead* seolah-olah menyatu, karena memiliki semangat yang sama. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah di Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik uang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Namun lebih tepatnya komunitas anak punk itu mempunyai perilaku yang berbeda, mereka hanya sebuah aliran, jiwa dan kepribadiannya akan kembali pada setiap individu masing-masing.

Menurut Dick Hebdige, memandang punk adalah sebuah subkultur yang menghadapi dua bentuk perubahan yaitu:

a. Bentuk komoditas, dalam hal ini segala atribut maupun aksesoris yang dipakai oleh komunitas punk telah dimanfaatkan industri sebagai barang dagangan yang didistribusikan kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Dulu aksesoris dan atribut yang hanya dipakai oleh anak punk sebagai simbol identitas, namun kini sudah banyak dan mudah kita jumpai di toko yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum.

b. Bentuk ideologis, komunitas punk mempunyai ideologi yang mencakup pada aspek sosial dan politik. Dan ideologi mereka dahulu sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak punk. Ada beberapa perilaku menyimpang itu telah didokumentasikan dalam media massa, sehingga membuat identitas punk menjadi buruk dipandang sebagai seorang yang bahaya dan berandalan. Namun walaupun begitu, nilai-nilai dan eksistensi punk masih dipertahankan sampai sekarang.

**2. Faktor Penyebab Dan Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Komunitas Anak Punk**

Adanya Komunitas anak *Punk*tersebut merupakan bentuk dari kenakalan anak remaja. Dengan demikian, faktor penyebab atau faktor yang mempengaruhi adanya komunitas anak *punk* merupakan faktor dari kenakalan anak remaja itu sendiri. Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan, ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi kenakalan remaja, seperti adanya komunitas anak punk. Faktor-faktor tersebut diantara, sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi bekasan yang luar biasa. Seorang remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orang tua, karena ia ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhannya. Dalam masalah ini, diperlukan orang tua yang dapat bersikap tegas, namun akrab (friendly). Mereka harus bisa bersikap sebagai orang tua, guru dan sekaligus kawan. Dalam mendidik anak dilakukan dengan cara yang masuk akal (logis), mampu menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, melakukan pendekatan persuasif dan memberikan perhatian yang cukup. Semua itu tidak lain, karena remaja sekarang semakin kritis dan wawasannya berkembang lebih cepat akibat arus informasi dan globalisasi.

1. .Lingkungan sekolah

Sekolah adalah rumah kedua, tempat remaja memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Bagi remaja yang sudah menginjak perguruan tinggi, nampak sekali perubahan perkembangan intelektualitasnya. Tidak hanya sekedar menerima dari para pengajar, tetapi mereka juga berfikir kritis atas pelajaran yang diterima dan mampu beradu argumen dengan pengajarnya.

Dalam lingkungan sekolah guru memegang peranan yang penting, sebab guru bagaikan pengganti orang tua. Karena itu diperlukan guru yang arif bijaksana, mau membimbing dan mendorong anak didik untuk aktiv dan maju, memahami perkembangan remaja serta seorang yang dapat dijadikan tauladan. Guru menempati tempat istimewa di dalam kehidupan sebagian besar remaja. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Remaja percaya bahwa guru merupakan gambaran sosial yang diharapkan akan sampai kepadanya, dan mereka mengambil guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan. Dan remaja menyangka bahwa semua orang tua, kecuali orang tua mereka, berfikir seperti berfikirnya guru-guru mereka.

1. Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya adalah sangat penting sekali pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Dalam kaitannya dengan pengaruh kelompok sebaya, kelompok sebaya (peer groups) mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Sebabnya adalah, karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperolehnya selama masa kanak-kanaknya.

1. Lingkungan dunia luar

Merupakan lingkungan remaja selain keluarga, sekolah dan teman sebaya, baik lingkungan masyarakat lokal, nasional maupun global. Lingkungan dunia luar akan memperngaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu benar maupun salah, baik itu islami maupun tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

Pada masa remaja, emosi masih labil, pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan scane punk yang ada di Indonesia, komunitas punk mampu menyihir remaja Indonesia untuk masuk ke dalam komunitas punk. Tetapi tidak semua remaja Indonesia tertarik dengan apa yang ada di dalam punk itu sendiri. Sebagian remaja di Indonesia hanya mengkonsumsi sedikit yang ada di dalam punk.

**3. Pengaruh Positif dan Negatif Adanya Komunitas Punk**

Komunitas Punk di dalam masyarakat biasanya dianggap sebagai sampah masyarakat. Tetapi yang sebenarnya, mereka sama dengan anak-anak lain yang ingin mencari kebebasan. Dengan gaya busana yang khas, simbol-simbol, dan tata cara hidup yang dicuri dari kelompok-kelompok kebudayaan lain yang lebih mapan, merupakan upaya membangun identitas berdasarkan simbol-simbol.

Pengaruh positif dan negatif dari komunitas ini, kembali lagi ke cara pandang masyarakat itu sendiri. Memang, sebagian komunitas Punk memberikan dampak negatif bagi seseorang, terutama remaja yang jiwanya masih labil dan belum mengerti maknaPunk itu sendiri. Sebenarnya anak Punk adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Artinya mereka juga berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dilakukannya. Karena aliran dan gaya hidup yang dijalani para Punkers memang sangat aneh, maka pandangan miring dari masyarakat selalu ditujukan pada mereka. Padahal banyak diantara Punkers yang mempunyai kepedulian sosial.

Pengaruh positif adanya komunitas Punk tersebut, antara lain :

* + 1. Adanya tempat untuk mengekspresikan diri, adanya kecocokan terhadap lingkungan pergaulan.
		2. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi (protes dan kritik terhadap pengekangan, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah) dan jiwa seni yang mereka miliki, bahkan mereka
		3. Di bidang musik misalnya, banyak band punk yang mampu mendapat tempat di hati remaja Indonesia, mereka tidak kalah dengan band-band papan atas.
		4. Selain di bidang musik, komunitas punk juga bergerak di bidang fashion, mereka membuat T-shirt, kaos, aksesoris dengan jumlah yang lebih banyak dan juga desain yang lebih variatif. Wadah untuk pakaian dan aksesoris yang diproduksi sendiri oleh anak-anak punk sendiri biasa disebut distro, di industri ini pun komunitas punk mampu bersaing dengan produk-produk terkenal yang sudah akrab dengan remaja Indonesia.
		5. Dengan adanya komunitas ini (terutama bagi Punkers yang memiliki keterampilan), mungkin saja dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi khususnya bagi komunitas Punk ini.
		6. Komunitas Punk bukan hanya berasal dari kalangan bawah, tapi ada yang berasal dari kalangan pejabat. Sehingga dapat mempererat jalinan silaturahmi dan memperbanyak saudara.

Sedangkan pengaruh negatifnya adalah :

* + 1. Gaya dandanan yang tidak sesuai dengan etika dan budaya Indonesia sehingga mendapat pandangan sebelah mata dan negatif dari masyarakat.
		2. Sering terjerumus pada hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya : Narkoba, freesex, mabuk – mabukan. Dan akhirnya malah mengantarkan diri dibalik jeruji besi.
		3. Dapat memicu tindakan anarkis karena selalu mengahadapi hidup dengan mengekspresikan kekesalan (kemarahan) karena pengekangan ataupun hanya untuk mengekspresikan kehebatan (kesombongan) diri.
		4. Mengganggu ketentraman malam karena kebanyakan dari komunitas ini beraktifitas diwaktu malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

Alternatif Pemecahan Masalah untuk Menetralisir Anggapan Negatif Publik terhadap Komunitas Punk:

Adapun alternatif yang dapat digunakan untuk menetralisir anggapan negatif publik terhadap komuitas ini, antara lain :

* 1. Komunitas anak punk harus lebih menunjukkan karya – karya mereka yang dapat dihargai oleh masyarakat.
	2. Komunitas Punk lebih aktif dalam kegiatan bakti sosial ataupun kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan prestasi yang membanggakan.
1. Ada baiknya komunitas ini banyak beraktifitas diwaktu siang, dan tidak mengganggu ketentraman.
2. Menghindari dandanan yang berlebihan, misalnya tetap menggunakan aksesoris dan dandanan khas mereka namun tetap memperhatikan aspek kebersihan dan kerapihan.
3. Beramah – tamah dan tersenyum ketika disapa dan tidak menunjukkan wajah angkuh ataupun dengan istilah ‘jagoan’.
4. Anggota dari komunitas ini hendaknya menghindari bergaya layaknya preman yang membuat risih dan takut masyarakat ketika bersua dengan mereka.
5. Mereka juga hendaknya diberikan penyuluhan, namun sebaiknya penyuluhan tersebut dapat bermanfaat bagi mereka. Misalnya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka peluang usaha.

Komunitas Punk  sebenarnya berdandan khas ‘amburadul’ atau lebih mirip gelandangan yang dipandang sebelah mata ini karena ingin menyampaikan aspirasi/solidaritas mereka terhadap kaum tertindas dan termarjinal di muka bumi ini. Semua yg mereka kenakan adalah simbol keberpihakan mereka pada kaum yang tertindas.  Rambut mereka yang bergaya mowhawk adalah cermin dari keberpihakan mereka terhadap suku mowhawk asli Indian yang dibantai orang kulit putih di Amerika. Spike kulit yang mereka kenakan di tangan adalah simbol pengikat tangan terpidana pada kursi listrik yang digunakan untuk mengeksekusi para aktivis yang diculik para diktator di negara-negara barat pada masa itu. Sepatu boot militer yang mereka pakai adalah simbol dari arogansi militer yang harus dilawan dangann kekuatan yang sama. Celana jeans ketat adalah simbol dari nasib kaum minoritas yang selalu terjepit. Rantai dan gembok adalah simbol kekuatan persatuan kaum punk, dan masih banyak lagi.Komunitas punk akan berhenti mengenakan penampilan dan gaya hidup menggelandang ini setelah tidak ada lagi penindasan di atas bumi ini. Namun sayangnya anak muda sekarang salah mengartikan Punk itu sendiri dan lebih ditujukan untuk ajang ‘bergengsi’ atau merasa ‘jagoan’.

1. **Tinjauan Intervensi Pekerjaan Sosial Terhadap Komunitas Anak Punk**

Tujuan pekerja sosial merupakan salah satu penaganan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, tujuan tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh pekerja sosial profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam pemecahan masalah yang dihadapi, seperti masalah anak punk agar pelaksanakan tugas kehidupannya terbentuk dengan baik.

1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Profesi pekerja sosial merupakan suatu proses pertolongan secara profesional untuk meningkatkan kualitas hidup agar terciptanya kondisi yang ideal, yang dapat menciptakan suatu kondisi yang diinginkan oleh masyarakat, serta definisi tersebut dikemukakan oleh pendapat para akhli, berikut definisi pekerja sosial menurut Suharto (2007:1), yaitu:

Pekerja sosial adalah aktivitas profesional menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari definisi tersebut pekerja sosial bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial individu, kelompok, dan masyarakat serta menangani masalah-masalah sosial yang ada seperti komunitas anak punk yang meresahkan. Sedangkan definisi pekerja sosial menutut Siporin (Achlis, 1994:87) mendefinisikan pekerja sosial ,sebagai berikut :

* 1. Pekerja sosial merupakan salah satu sumber yang menyediakan pertolongan bagi orang-orang untuk memenuhi kebutuhan dan melaksanakan tugas-tugas serta tanggung jawab.
	2. Pekerja sosial merupakan suatu profesi yang memberikan pertolongan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan melaksanakan tugas kehidupan sesuai dengan tanggung jawab.

 Dari defenisi tersebut pekerja sosial merupakan suatu proses pertolongan yang dilakukan oleh individu professional utuk membatu individu, kelompok maupun masayarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan pelaksanaaan tugas kehidupan, seperti proses pertolongan penanganan anak punk, pertolongan ini salah satu tujuan dari seorang pekerja sosial profesional, yang dimana pekerja sosial bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Sedangkan definisi pekerja sosial menurut Soetarso (1993:5), sebagi berikut :

Pekerja sosial adalah bidang keahlian yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki dan atau mengembangkan interaksi-interaksi diantara orang-orang dengan lingkungan sosialnya sehingga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.Mengenali kesulitan-kesulitan mereka serta mewujudkan aspirasi dan nilai-nilai mereka.

 Berdasarkan definisi tersebut pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk memberi suatu pelayanan kepada masayarakat berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan norma yang berlaku dimasyarakat, dan dalam suatu proses pertolongan anak punk membutuhkan tenaga profesional, serta memberi binaaan khusus kepada anak punk agar mereka tidak lagi membentuk suatu komunitas di jalanan, dalam tujuan pemenuhan kebutuhan dasar.

2. Tujuan Pekerjaan Sosial

 Tujuan pekerja sosial memberi pelayanan dan meningkatkan kualitas individu, yang dimana pekerja sosial membantu pemecahan suatu masalah soaial baik individu, maupun kelompok masyarakat, berikut tujuan pekerja sosial menurut Soetarso (1993:5), mengemukakan pandangan mengenai tujuan pekerja sosial, sebagai berikut:

* 1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuan untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.
	2. Mengaitkan orang dengan sistem yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan.
	3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berperikemanusiaan.
	4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijakan perundang-undangan sosial.

 The National Association of Social Workers (NASW) dan The Council of Social Work Education (Huda, 2009:15) membuat enam point penting tujuan dari pekerjaan sosial, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menyelesaikan masalahanya, menangulangi dan secara efektif dapat menjalankan fungsi sosialnya.
2. Menghubungkan klien dengan jaringan sumber yang dibutuhkan.
3. Meningktkan kinerja lembaga-lembaga sosial dalam pelayanannya agar berjalan secara efektif.
4. Mendorong terciptanya keadilan sosial yang berpihak.
5. Memberdayakan kelompok-kelompok rentan dan mendorong kesejahteraan sosial maupun ekonomi.
6. Mengembangkan dan melakukan uji keterampilan atau pengetahuan professional.

 Dari definisi tersebut pekerja sosial meningkatkan kemampuan seseorang untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, seperti masalah-masalah yang dihadapi oleh anak punk, pekerja sosial bekerja sama dengan pihak-pihak lainya.

**3. Fungsi dan Peran Pekerja Sosial**

 Fungsi pekerja sosial dalam hal ini pekerja sosial berperan sangat penting dalam penanganan individu, kelompok, maupun masyarakat. Dalam masalah anak punk fungsi pekerja sosial sangat berpengaruh pada anak, fungsi pekerja sosial menurut Sokoco (1995:22-27) menyatakan:

 1. Fungsi-fungsi Pekerjaan Sosial

* 1. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.
	2. Mengkaitkan orang dengan sistem-sistem sumber
	3. Memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem sumber
	4. Mempengaruhi kebijakan sosial
	5. Memeratakan atau menyalurkan sumber-sumber material.

2. Peranan Pekerjaan Sosial

a.  Sebagai pemercepat perubahan (*enabler*)

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

b.      Peran sebagai perantara (*broker*)

Peran sebagai perantara yaitu menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini; Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

c.       Pendidik (*educator*)

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, community worker diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

d.      Tenaga ahli (*expert*)

Dalam kaitannya sebagai tenaga ahli, pekerja sosial dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat).

e.       Perencana sosial (*social planner*)

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternative tindakan yang rasional dalam mengakses Sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

f.       Fasilitator

Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

**E. Tinjauan Tentang Usaha Kesejahteraan Sosial**

 Usaha kesejahteraan sosial meliputi pelayanan terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, pelayanan tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mencipkatan suatu kondisi masyarakat yang ideal. Usaha pelayanan dalam kondisi tersebut untuk peningkatan sumber daya manusia yang baik.

**1. Pengertian Usaha Kesejahteraan Sosial**

 Usaha kesejahteraan sosial meliputi penanganan masalah sosial dalam bentuk pelayanan sosial, serta peningkatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, kepada masyarakat,definisi usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:4), sebagi berikut : “ Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusisosial “. Dari definisi tersebut usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu tindakan yang terencana untuk mencegah terjadinya masalah sosial dimasyarakat, yang mempunyai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta memperkuat lembaga yang menangani masalah-masalah sosial.

**2.Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial**

 Tujuan dari usaha kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, agar terpenuhinya pemenuhan kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan peranan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Usaha kesejteraan sosial menurut Suharto(2010:4), sebagai berikut :

1. Peningkatan standar hidup.
2. Peningkatan keberdayaan.
3. Penyempurnaan kebebasan.

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut adalah , sebagai berikut

* 1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
	2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penepatan system dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjugjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
	3. Penyempurnaan kebebasan melalui peluasan aksesibilitas dan pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

**3. Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial**

 Fokus usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok masyarakat, serta suatu lembagapemerintah, hal tersebut tidak lain merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, menurutJones (Suharto, 2010:8) sebagai berikut : “Tujuan utama usaha kesejteraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”. Kemiskinan dalam berbagai manifestasinya tidak menunjuk pada kemiskinan fisik, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan mencangkup bentuk masalah social.

**F. Tinjauan Tentang Konsep diri**

Konsep diri merupakan suatu pemikiran tentang diri sendiri, yang meliputi pengetahuan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri, pengetahuan diri sendiri meliputi, bagaimana cita-cita individu tersebut, menyadari bagaimana potensi yang ada dalam diri, dan memahami

**1. Pengertian Konsep Diri**

 Definisi konsep diri menurut Burn (Eddy, 1993:iv), sebagai berikut : “Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan”. Berdasarkan definisi tersebut konsep diri mempunyai dua unsur dasar yaitu pengetahuan (citra diri) dan evaluasi (perasaan harga diri).Pengetahuan diri dan evaluasi diri dipelajari melalui pengalaman ketika seseorang melakukan interaksi soial dengan orang-orang terpandang melalui hal itu.

 Definisi konsep diri menurut Brooks (Rakhmat, 1998:112),mendefinisiakan konsep diri sebagai *“Those physicial, social and psychologicgical perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other”*. kutipan tersebut menyatakan konsep diri adalah pandangandan perasaan diri kita,persepsi tentang diri ini dapat bersifat fisik, psikologis, dan sosial, yang diperoleh dari penelitian diri kita tentang diri kita sendiri, serta apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri.

 Menurut Hidayat dan Musrifatul(2014:250), menyatakan definisi “konsep diri merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapatkan sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya”.Konsep diri berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial seseorang.

**2. Dimensi Konsep Diri.**

 Menurut Calhoun dan Accocella (Desmita 2011:166), dimensi konsep diri mempunyai tiga dimensi yaitu dimesi pengetahuan, dimensi pengharapan dan dimensi penilaian.Kompenen[konsep diri](http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/) yaitu harga diri dimana [harga diri (self esteem)](http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/) adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri.

 Sedangkan harga diri rendah adalah menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.Jika individu sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Harga diri rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah diterima dan menerima penghargaan dari orang lain.

a. Gangguan Harga Diri Rendah

 Gangguan [harga diri rendah](http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/)digambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri, merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial.Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar untuk dapat memenuhi kebutuhan [harga diri anak](http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/), melalui pemberian kasih sayang  yang tulus sehingga  anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sehat, yang didalamnya terkandung perasaan  harga diri yang stabil dan mantap. Disinilah, tampak arti penting peran orang tua dan guru sebagai fasilitator yang membatu pertumbuhan anak agar mendapatkan peranan mengenai harga diri rendah.

**3. Kompenen Konsep Diri**

 Pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri anak pada khususnya kalangan komunitas anak punk, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang baik. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya,canggung, namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan kayakinan diridan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya. MenurutHidayat dan Musrifatul(2014:250), menyatakan kompenen konsep diri mempunyai lima kompenen, yaitu sebagai berikut :

* 1. Gambaran (citra) Diri

 Gambaran atau citra diri (*body image*) mencangkup sifat individu terhadap tubuhnya sendiri, termasuk penampilan fisik, struktur, dan fungsinya.Perasaan mengenai citra diri meliputi hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, feminitas, dan makualitas, keremajaan, kesehatan, serta kekuatan.Citra mental tersebut tidak selalu konsisten dengan struktur atau penampilan fisik yang sesungguhnya.

b. Ideal Diri

 Suatu persepsi individu tentang bagai mana ia harus berperilaku sesuai dengan standar, tujuan, aspirasi, atau nilai pribadinya. Perkembangan ideal diri ini dapat terjadi adanya kecenderungan individu dalam menetapkan ideal diri pada batas kemampuanya, adanya pengaruh budaya, serta ambisi dan keinginan melebihi dari suatu kenyataan yang ada.

c. Harga Diri

 Harga diri atau *self system* adalah penilaian individu tentang dirinya dengan menganalisis kesesuaian antara prilaku dan ide diri yang lain. Harga diri dapat diperoleh melalui penghargaan dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Perkembangan harga diri juga ditentukan oleh perasaan diterima, dicintai, dihormati oleh orang lain, serta keberhasilan yang pernah dicapai individu dalam hidupnya.

d. Peran

 Peranan adalah serangkaian prilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat misalnya, sebagai orang tua, atasan, teman dekat, dan sebagiannya.

e. Identitas Diri

 Identitas diri adalah penilaian individu tentang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh.Identas menyangkut konsistensi seseorang sepanjang waktu dan dalam berbagai keadaan serta menyiratkan perbedaan atau keunikan dibandingkan dengan orang lain. Identitas seringkali didapat melalui pengamatan sendiri dan dari apa yang didengar seseorang dari orang lain mengenali diriny

**G. Tinjauan Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan jasmani, rohani, dan spiritual.Tujuan dari seorang pekerja sosial adalah untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Hal ini berkaitan dengan hubungan antara konsep diri pada anak punk yang dimana mereka harus memiliki keberfungsian sosial yang baik, agar dapat mempunyai tujuan hidup, semangat serta arah hidup berikut pengertian keberfungsian sosial dari pendapat akhli, Keberfungsian sosial menurut Achlis (1992:34)sebagai berikut:

Keberfungsian mengacu kepada kemampuan orang untuk dapat berfungsi sosial, baik bagi dirinya sendiri juga orang lain. Juga mengacu pada cara-cara yang digunakan orang sebagai individu maupun kolektivitas ( seperti keluarga, komuniti atau kesatuan masyarakat ) dalam bertingkah laku dan bertindak melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

 Dalam definisi diatas keberfungsian sosial mempunyai fungsiyang dimana fungsi tersebut dijelaskan oleh (Sukoco, 1997:27) yang menggungkapkan fungsi sosial dapat dilihat dari pandangannya yaitu :

1. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan melaksanakan peranan sosial.
2. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.
3. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapai.

Dari definisi diatas keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar.Hal ini berkaitan dengan kosep diri komunitas anak punk yang dimana anak punk tersebut seharusnya mempunyai suatu konsep hidup yang jelas agar bisa memenuhui kebutuhan dasar serta untuk mencapai kondisi sejahtera.